

**IMPLEMENTASI STRATEGI COOPERATIVE
LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
DELAPAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR PADA
MATERI HARI AKHIR PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 17 WONOSARI**

Anastasya Badrianty T. Matona

SD Negeri 17 Wonosari

Email. anastasyabadriantymatona96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Wonosari pada materi Hari Akhir melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, melibatkan empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa dengan motivasi belajar rendah. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas strategi STAD dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan skor motivasi naik dari 65% pada pra-siklus menjadi 80% pada siklus 1 dan 95% pada siklus 2. Peningkatan terlihat dalam partisipasi aktif, rasa ingin tahu, dan keinginan belajar. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pembelajaran PAI di sekolah dasar dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk menerapkan strategi STAD dalam meningkatkan motivasi siswa secara interaktif dan kolaboratif.

Kata kunci: motivasi belajar, strategi STAD, delapan indikator motivasi.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 17 Wonosari on the topic of the Day of Judgment through the cooperative learning strategy STAD (Student Teams Achievement Divisions). This Classroom Action Research (CAR) employs the Kemmis and McTaggart model, involving four stages: planning, action, observation, and reflection. The study involved 15 students with low learning motivation. Data were collected through observation, questionnaires, learning outcome tests, and documentation, and analyzed both quantitatively and qualitatively. The results show the effectiveness of the STAD strategy in enhancing learning motivation, with motivation scores increasing from 65% in the pre-cycle to 80% in cycle 1 and 95% in cycle 2. Improvements were observed in active participation, curiosity, and the desire to learn. This research contributes to the literature on Islamic education at the elementary level and offers practical recommendations for teachers to implement the STAD strategy to enhance student

motivation interactively and collaboratively.

.Keywords: learning motivation, STAD strategy, eight motivation indicators.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan sikap tekun, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti lingkungan belajar, peran guru, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Suasana belajar yang kondusif dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat, sehingga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan yang positif, baik secara fisik maupun sosial, mampu menciptakan ruang interaksi yang nyaman bagi siswa¹. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama dengan melibatkan mereka dalam interaksi sosial di dalam kelompok belajar, yang mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar².

Selain itu, guru memiliki peranan sentral dalam memotivasi siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan minat belajar³. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat memicu minat belajar siswa, yang merupakan bagian dari motivasi intrinsik mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran⁴. Di SD Negeri 17 Wonosari, permasalahan motivasi belajar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat nyata, terutama pada materi Hari Akhir. Materi ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami karena berkaitan dengan konsep yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahaminya dan menunjukkan rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 17 Wonosari, ditemukan beberapa indikator rendahnya motivasi belajar siswa. Di antaranya adalah rendahnya ketekunan dalam belajar, di mana siswa mudah kehilangan konsentrasi saat guru menjelaskan materi. Selain itu, minat

terhadap pelajaran juga rendah, dengan siswa yang kurang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Ketangguhan siswa dalam menghadapi kesulitan juga kurang, di mana mereka cenderung menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Hal ini tercermin dari skor rata-rata motivasi belajar siswa pada pra-siklus, yang hanya mencapai 2,6 atau 65%, menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap tugas juga lemah, terlihat dari siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan kurang menunjukkan keseriusan. Keaktifan dalam pembelajaran juga rendah, dengan siswa jarang bertanya atau menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas. Kepercayaan diri siswa juga rendah, mereka ragu untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas juga kurang, karena siswa cenderung menunda pekerjaan hingga batas waktu hampir habis. Terakhir, sikap positif terhadap proses pembelajaran belum terbentuk, karena siswa menganggap pembelajaran sebagai aktivitas yang membosankan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Metode ini menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman dari penjelasan guru, tetapi juga melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka. Lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif tersebut dapat mendorong keterlibatan siswa secara langsung dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif seperti STAD mampu meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa menjadi bagian penting dari kesuksesan kelompok⁵.

Efektivitas model STAD terletak pada kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam memahami materi. Metode ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa belajar untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok⁶. Pembelajaran kooperatif menciptakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara sosial, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran⁷. Selain membantu pencapaian

akademik, STAD juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan STAD sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Penerapan metode ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara bersamaan. Guru memegang peranan penting dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri berkontribusi dalam kelompok⁸. Selain itu, interaksi positif dalam kelompok kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung motivasi siswa. Bahkan dalam situasi pembelajaran daring, metode STAD tetap efektif, karena siswa masih dapat berkolaborasi meskipun melalui media online. Oleh sebab itu, penerapan metode STAD dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran⁹.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti peningkatan nilai ujian atau pemahaman konsep. Strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks, baik akademik maupun non-akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan STAD dalam pembelajaran matematika membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan penerapan model ini¹⁰. Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, STAD juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan praktis, seperti yang dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola¹¹.

Lebih dari sekadar hasil akademik, STAD juga mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Lutvaidah (2023) menyoroti keunggulan STAD dalam meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka¹². sementara Wahyuni dan Febriani (2023) menemukan dampak positif STAD terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran sosiologi¹³. Penelitian lain seperti Andrian et al. (2020) dan menegaskan bahwa STAD mendukung perkembangan sikap sosial, kemampuan komunikasi, dan rasa

tanggung jawab siswa dalam proses belajar¹⁴. Dengan manfaat yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan motivasi, strategi pembelajaran STAD dapat menjadi solusi holistik yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan delapan indikator motivasi yang diukur secara sistematis. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran PAI, khususnya materi *Hari Akhir*, juga menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mata pelajaran eksakta.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam beberapa aspek yang menjadi fokus utama. Pertama, pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan delapan indikator yang mencakup ketekunan, minat, ketangguhan, tanggung jawab, keaktifan, kepercayaan diri, ketepatan waktu, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang motivasi belajar siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur motivasi secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan insight yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, penelitian ini mengungkap penerapan strategi STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada materi Keimanan, khususnya pada materi Hari Akhir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi ini, yang mengandung konsep abstrak terkait akidah Islam, memerlukan pendekatan yang berbeda agar siswa dapat lebih memahami dan termotivasi untuk mempelajarinya. Penerapan strategi STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus memotivasi mereka dalam mempelajari aspek keimanan. Ketiga, penelitian ini juga berkontribusi dalam konteks penerapan strategi STAD di sekolah dasar, sebuah konteks yang kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya, yang cenderung fokus pada sekolah menengah. Penelitian ini memberikan referensi baru mengenai penerapan strategi STAD di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran PAI, yang memiliki karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang penggunaan strategi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam bidang agama.

Penelitian ini memiliki signifikansi praktis dan teoritis yang penting dalam pengembangan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru mengenai penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga memberikan solusi praktis bagi sekolah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui penerapan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Secara teoritis, penelitian ini menambah referensi ilmiah tentang implementasi strategi STAD dalam pembelajaran PAI, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam penelitian pendidikan dengan fokus pada pengukuran motivasi belajar yang lebih komprehensif, berdasarkan delapan indikator motivasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, khususnya terkait penerapan strategi STAD dalam pembelajaran materi keimanan di sekolah dasar, yang sebelumnya belum banyak mendapatkan perhatian.

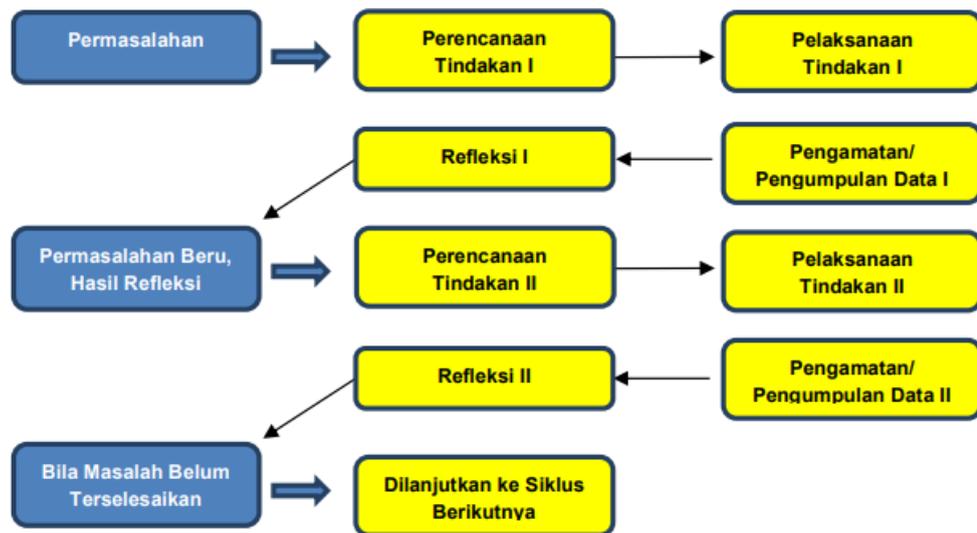
Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua hal utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Wonosari pada materi Hari Akhir melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan strategi ini diharapkan dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi yang dianggap abstrak dan sulit. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan delapan indikator motivasi setelah penerapan strategi STAD. Melalui pengukuran ini, diharapkan dapat terlihat sejauh mana strategi tersebut berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam berbagai aspek, seperti ketekunan, minat, ketangguhan, dan tanggung jawab.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya keimanan kepada Hari Akhir dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi STAD diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi Cooperative Learning tipe STAD pada materi Hari Akhir. Proses penelitian terdiri dari empat tahap siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Wonosari sebanyak 15 siswa dengan motivasi belajar rendah. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, persentase) untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan, serta secara kualitatif untuk menganalisis dinamika pembelajaran dan interaksi antar siswa maupun guru selama implementasi strategi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Wonosari, sebuah sekolah di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini memiliki visi "Terwujudnya siswa SD Negeri 17 Wonosari yang Berkualitas dan Berakhlak Mulia," yang mencakup harapan agar siswa taat beragama, rukun, cerdas, dan kreatif. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang meliputi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, kualitas pendidikan agama, kurikulum inovatif, serta tata kelola pendidikan yang bersih dan berwibawa.

Penelitian difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Hari Akhir di kelas V, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa tampak mengantuk, dan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal. Peneliti menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan delapan indikator motivasi.

Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama, langkah-langkah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan materi, rencana pembelajaran, pembagian kelompok heterogen, dan persiapan alat evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, diterapkan tujuh fase, yaitu pengenalan, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, penguatan, presentasi kelompok, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Setiap fase

dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama dalam kelompok, dan pemahaman terhadap materi Hari Akhir.

Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Strategi STAD yang melibatkan diskusi, presentasi, dan pemberian penghargaan berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Proses evaluasi melibatkan tes individu dan umpan balik, sementara kegiatan penutup dirancang untuk menguatkan materi dan memberikan tugas tambahan guna memperdalam pemahaman siswa.

Pada tahap pengamatan siklus 1, peneliti mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas penerapan strategi Cooperative Learning tipe STAD dalam meningkatkan delapan indikator motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru dinilai berdasarkan sembilan indikator motivasi yang telah ditetapkan. Guru melaksanakan berbagai upaya untuk memastikan siswa tetap aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data rinci hasil pengamatan aktivitas guru disajikan dalam tabel berdasarkan indikator motivasi yang diamati.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus 1

Indikator Motivasi	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Keterangan
Keinginan untuk belajar	3	3.33	Mayoritas menunjukkan keinginan tinggi.
Partisipasi dalam diskusi kelompok	2	3.5	Partisipasi cukup aktif.
Tanggung jawab dalam kelompok	1	3	Perlu ditingkatkan.
Penerimaan umpan balik dari guru	1	3	Cukup responsif terhadap umpan balik.
Pengalaman belajar yang menyenangkan	1	3	Perlu optimalisasi pengalaman belajar.
Kepuasan terhadap pembelajaran	2	3.5	Kepuasan cukup baik.
Keterlibatan dalam kegiatan	4	3.25	Siswa cukup terlibat.
Rasa ingin tahu tentang materi	1	4	Motivasi sangat baik.
Kepercayaan diri dalam berbicara	1	4	Kepercayaan diri sangat baik.

Rata-rata Skor Aktivitas Siswa untuk Siklus 1: 3.53 (Baik)

Pada siklus 1, pelaksanaan strategi Cooperative Learning tipe STAD menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas guru dinilai sangat baik, dengan rata-rata skor 3.56, yang mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan positif. Sebagian besar siswa juga menunjukkan partisipasi yang baik, dengan skor rata-rata 3.53, meskipun beberapa masih kurang percaya diri dalam bertanya atau memberi tanggapan. Beberapa indikator motivasi seperti memberikan tantangan dan pujian masih memerlukan perbaikan.

Refleksi terhadap siklus 1 mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Kekuatan utama adalah suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, sementara kelemahan terletak pada kurangnya kepercayaan diri beberapa siswa dan ketidakmampuan mereka dalam menyampaikan ide dengan jelas. Langkah perbaikan untuk siklus 2 mencakup peningkatan kepercayaan diri siswa, penyesuaian tantangan pembelajaran dengan kemampuan siswa, penguatan diskusi kelompok, dan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, meskipun siklus 1 berhasil, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang akan diterapkan dalam siklus 2.

Tindakan Siklus II

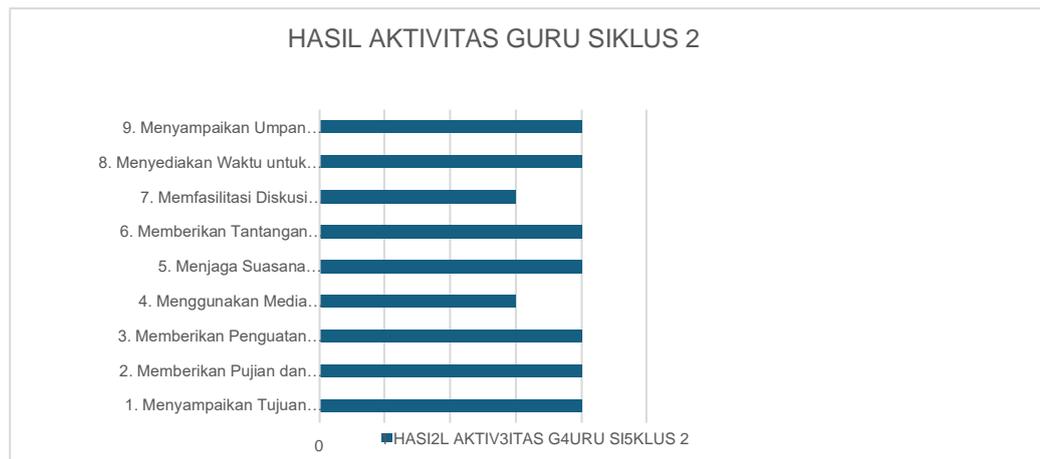
Pada tahap perencanaan siklus 2, beberapa perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus 1 untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat, serta memperdalam diskusi kelompok. Perubahan yang dilakukan mencakup penambahan tantangan yang lebih kompleks, pemberian peran lebih terstruktur dalam diskusi kelompok, penguatan kepercayaan diri siswa dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berbicara di depan kelas, serta penggunaan variasi metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) selain Cooperative Learning tipe STAD.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam dua fase utama: pendahuluan dan inti. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menggugah minat siswa dengan pertanyaan menantang, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan inti melibatkan tujuh fase, mulai dari pembagian kelompok, pemberian instruksi, diskusi kelompok, penyusunan kesimpulan, hingga presentasi dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan ini, siswa diberi

kesempatan untuk aktif berpartisipasi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya. Pada akhir sesi, guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperbaiki di pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penutup mengajak siswa menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pada tahap pengamatan siklus 2, dilakukan observasi untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan, dengan fokus pada aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa melalui indikator-indikator tertentu. Hasil observasi mencakup penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang diadakan.

Adapun diagram batang mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus 2 sebagai berikut:



Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar:

Indikator Motivasi	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Keterangan
Keinginan untuk belajar	3	4	Sangat baik.
Keterlibatan dalam kegiatan	2	3.5	Baik.
Kepercayaan diri dalam berbicara	1	3	Cukup baik.
Kepuasan terhadap pembelajaran	2	3.5	Baik.
Rasa ingin tahu tentang materi	2	3.5	Baik.
Partisipasi dalam diskusi kelompok	2	3	Cukup baik.
Tanggung jawab dalam kelompok	1	4	Sangat baik.
Penerimaan umpan balik dari guru	1	4	Sangat baik.
Pengalaman belajar yang menyenangkan	1	3	Cukup baik.

Rata-rata Skor Aktivitas Siswa untuk Siklus 2: 3.8 (Sangat Baik)

Pada siklus 2, data observasi menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata skor 3.8, mencerminkan motivasi belajar yang tinggi dari sebagian besar siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan seperti diskusi kelompok dan penerimaan umpan balik dari guru. Namun, beberapa siswa masih memperoleh skor 3, menunjukkan partisipasi yang lebih pasif, khususnya dalam diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan tambahan untuk mendorong partisipasi mereka.

Secara keseluruhan, tindakan yang diterapkan dalam siklus 2 efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan penggunaan strategi Cooperative Learning tipe STAD menunjukkan hasil yang positif. Meski banyak siswa aktif, masih ada yang kurang berpartisipasi, mungkin karena kurangnya kepercayaan diri atau kesulitan memahami materi. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus untuk siswa yang lebih pasif dan penerapan pendekatan yang lebih personal untuk mendukung perkembangan mereka.

Strategi Cooperative Learning tipe STAD telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan interaksi aktif antar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar¹⁵. Selain itu, model pembelajaran yang mendorong kerja sama, seperti Numbered Heads Together, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini

memperkuat pandangan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama tim sangat memengaruhi tingkat motivasi siswa¹⁶. Motivasi belajar siswa sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru, terutama jika melibatkan metode yang interaktif dan menarik¹⁷.

Dalam setiap siklus penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau perubahan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini penting untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa, Penerapan strategi STAD dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mempelajari materi Hari Akhir. Motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan hasil belajar, yang berarti bahwa peningkatan motivasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran¹⁸. Selanjutnya, motivasi belajar dan strategi pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penerapan strategi STAD diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran keagamaan di sekolah dasar.

Pada siklus 1 penelitian ini, proses dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan materi ajar serta pemilihan strategi pembelajaran menggunakan teknik Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Perencanaan ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sekaligus mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar berdasarkan delapan indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cooperative Learning juga dapat mengembangkan keterampilan dasar siswa, menunjukkan bahwa metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa¹⁹. Dalam tahap perencanaan, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran agar materi dan strategi yang disusun benar-benar relevan dan menarik bagi siswa. Perencanaan yang efektif mencakup pemilihan materi yang kontekstual dan metode yang interaktif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat membantu siswa memahami kaitan materi dengan kehidupan mereka sehari-

hari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna²⁰.

Selanjutnya, pelaksanaan strategi pembelajaran pada siklus 1 dievaluasi melalui observasi untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Teknik Cooperative Learning tipe STAD terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus mencerminkan peningkatan motivasi mereka²¹. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil pada siklus 1, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan dapat memberikan dampak positif berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 17 Wonosari.

Pada pelaksanaan siklus 1, meskipun siswa mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri untuk berbicara, dan tidak semua siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Hal ini mengakibatkan skor motivasi siswa masih bervariasi, dengan sebagian besar memperoleh skor sekitar 3 dari skala 1-4, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka berpartisipasi, keterlibatan mereka belum maksimal. Kondisi ini menandakan adanya hambatan dalam meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya. Model pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh teman-teman mereka lebih cenderung untuk aktif dalam diskusi kelompok²². Namun, dalam penelitian ini, masih terdapat tantangan dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendorong semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan merasa nyaman untuk berbicara di depan kelompok.

Pada Siklus 1 penerapan Cooperative Learning menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan strategi yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Pengelolaan waktu menjadi faktor kunci karena keterbatasan waktu dapat menghambat diskusi kelompok yang mendalam, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap materi. Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang sangat penting²³. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan saling belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Meski demikian, tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan tidak ada yang mendominasi diskusi.

Dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas diskusi dan pembelajaran. Lingkungan kolaboratif memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam berbagi ide dan pendapat mereka²⁴. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Dengan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang tepat, tantangan dalam pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa dapat diatasi, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Pada siklus 2, refleksi terhadap siklus 1 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, sejumlah perubahan strategis diterapkan untuk meningkatkan kualitas keterlibatan siswa. Salah satu perubahan utama adalah memperpanjang durasi waktu untuk diskusi kelompok, yang memberi kesempatan lebih bagi siswa untuk mendalami materi dan berkontribusi secara aktif dalam diskusi. Penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu yang cukup untuk diskusi dapat memperbaiki keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan²⁵. Dengan memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara, guru tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga mendorong siswa yang cenderung pasif untuk lebih aktif dalam proses

pembelajaran.

Selain itu, lebih banyak perhatian diberikan kepada siswa yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian dari guru dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif²⁶. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya. Penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti STAD (Student Teams Achievement Division) dan Jigsaw, dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif²⁷.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa, tetapi juga pada hasil belajar mereka. Dengan penerapan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan waktu dan interaksi, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis (Hidajat, 2022; Triani, 2023). Oleh karena itu, refleksi dan penyesuaian yang dilakukan pada siklus 2 merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kooperatif.

Pada pelaksanaan siklus 2, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, yang tercermin dari rata-rata skor motivasi siswa yang naik menjadi 3.8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi, seperti rasa ingin tahu, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan keinginan untuk belajar, menjadi lebih terlihat. Motivasi intrinsik siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh umpan balik konstruktif dari guru. Umpan balik dari guru tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung pasif, langkah yang penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka, hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, umpan balik yang diberikan

oleh guru dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki kinerja mereka, sehingga menciptakan siklus positif dalam pembelajaran²⁸.

Peningkatan motivasi siswa ini juga dapat dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik²⁹. Oleh karena itu, refleksi dan perbaikan yang dilakukan dalam siklus 2 sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterlibatan mereka, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor individu, seperti kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, dapat memengaruhi hal ini. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat partisipasi siswa dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademis mereka³⁰. Siswa yang merasa tidak percaya diri sering kali enggan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok, yang dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam pemahaman materi.

Selain itu, kesulitan dalam memahami materi juga dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konten pelajaran cenderung merasa frustrasi dan mungkin memilih untuk tidak berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda ketidakpahaman. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif dan membantu mereka mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Penerapan strategi pengajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok kecil, juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan

bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa terasing dalam pengaturan kelas yang lebih besar³¹. Oleh karena itu, meskipun ada peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa secara keseluruhan, penting untuk terus memantau dan mendukung siswa yang masih menghadapi kesulitan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi Cooperative Learning tipe STAD di kelas V SD Negeri 17 Wonosari menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, rata-rata skor motivasi siswa hanya 2,6 (65%), tetapi setelah penerapan strategi pada siklus 1, rata-rata skor meningkat menjadi 3,53 (80%). Pada siklus 2, setelah perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1, skor rata-rata meningkat lagi menjadi 3,8 (95%). Peningkatan motivasi terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, dan keinginan untuk belajar yang lebih besar. Namun, meskipun hasilnya positif, masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif, menunjukkan perlunya pendekatan lebih personal untuk siswa yang pasif atau kurang percaya diri. Secara keseluruhan, penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama siswa. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan disetiap siklus diharapkan dapat memperluas penerapan strategi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Omidullah, and Javed Sahibzada. "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process." *American International Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>.
- Almonia, Acil L. "Effectiveness of Collaborative and Individualized Learning on the Learners' Achievement in Science Among Pupils." *Integrated Science Education Journal* 5, no. 2 (2024): 115–24. <https://doi.org/10.37251/isej.v5i2.482>.
- Andrian, Dedek, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini R E Novilanti, and Zafrullah. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar." *Jurnal*

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 5. Agustus 2024

Hal. 1945-1965

- Inovasi Matematika* 2, no. 1 (2020): 65–75.
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>.
- Candra, Evita. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 139–46.
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>.
- Dewi, Luh M S, I M C Wibawa, and I Gusti Ayu Tri Agustiana. “Improving Science Learning Outcomes Through Student Team Achievement Division (STAD).” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 3 (2020): 329. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25917>.
- Febrijanto, Yoyok. “Corrective Feedback Towards Student’s English Writing of Hospital Administration Students at STIKES Baptist Hospital Kediri.” *Journal of Scientific Research Education and Technology (Jsret)* 2, no. 3 (2023): 1016–23.
<https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.189>.
- Firmansyah, Firmansyah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Viii Di Upt SMP Negeri 1 Liukang Tangaya (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia).” *Jurnal Ipa Terpadu* 6, no. 2 (2022): 116. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v6i2.28664>.
- Gaghunting, Maria K. “Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi.” *Biodik* 9, no. 3 (2023): 86–101. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>.
- H, Zou, Jihai Yao, Yuexin Zhang, and Xinyi Huang. “The Influence of Teachers’ Intrinsic Motivation on Students’ Intrinsic Motivation: The Mediating Role of Teachers’ Motivating Style and Teacher-student Relationships.” *Psychology in the Schools* 61, no. 1 (2023): 272–86.
<https://doi.org/10.1002/pits.23050>.
- Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, and Fita Daud. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1847–54.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Lutvaidah, Ukti. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.” *Jumlahku Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan* 9, no. 2 (2023): 139–50. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i2.3241>.
- Mafulah, Siti, and Bambang Y Cahyono. “Indonesian Students’ Engagement in Online EFL Writing Class and Their Perceptions on Teacher Feedback.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 13, no.

- 1 (2023): 149–61. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58279>.
- Mayasari, Mayasari. “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas v SDN 11 Singkawang Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 546–57. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2054>.
- Muhlisin, Ahmad, Made A Wijaya, and I G L Agung. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola.” *Indonesian Journal of Sport & Tourism* 3, no. 2 (2021): 43. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31939>.
- Murniyati, Murniyati. “Penerapan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD.” *Elementary School Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An* 8, no. 2 (2021): 259–65. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1265>.
- Noor, Fatwiah. “The Implementation of Cooperative Learning Method for Arabic Language Learning.” *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 November (2023): 589. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.6791>.
- Norito, Tri B, Siti A R Putri, Dede D Putra, and Mutiara Fajar. “Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Usia 7-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3889–3900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2507>.
- Noviani, Echa. “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Di SMA Negeri 1 Lingsar.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2058–63. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1603>.
- Puspitasari, Ripka Y, and Gamaliel S Airlanda. “Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>.
- Rohi, Saifurahman, and Saifullah Muslim. “Factors Influencing Classroom Participation: A Case Study of Undergraduate Students at Education Faculty, Paktia University.” *Journal for Research in Applied Sciences and Biotechnology* 2, no. 1 (2023): 99–104. <https://doi.org/10.55544/jrasb.2.1.13>.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 5. Agustus 2024

Hal. 1945-1965

- Sarbaitinil. “Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif.” *Jimr* 2, no. 2 (2024): 367–79. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>.
- Sholihah, Marwah, and Nurrohmatul Amaliyah. “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas v Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>.
- Sudewiputri, Made P, and I M A Dharma. “Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 427. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>.
- Suendarti, Mamik, and Virgana Virgana. “Elevating Natural Science Learning Achievement: Cooperative Learning and Learning Interest.” *Journal of Education and Learning (Edulearn)* 16, no. 1 (2022): 114–20. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20419>.
- Wafiqni, Nafia. “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Ibtida I Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 69–82. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>.
- Wahyuni, Lasri, and Eka A Febriani. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Kubung.” *Naradidik Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 68–76. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.102>.
- Widiastuti, Ida Ayu Made Sri. “Employing Cooperative Learning to Enhance the University Students’ Reading Comprehension.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 1 (2024): 516–24. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2509>.
- Yanti, Rileka. “Effectiveness of the Cooperative Learning Model in Physics Lessons at Vocational High School Level in Jambi, Indonesia.” *Edu* 2, no. 1 (2024): 45–48. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.51>.
- Yuh, Loh S. “Approaches of Cooperative Learning Across Ministry of Health Nursing Education Institutions in Bamenda-Cameroon: Perceptions of Students and Teachers.” *Texila International Journal of Nursing* 7, no. 1 (2021): 13–19. <https://doi.org/10.21522/tijnr.2015.07.01.art003>.
- Yusuf, Rusydi M, and Syarif -. Hidayat. “Cooperative Learning Model in Teaching Foreign Languages.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4150>.